

INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP (*GREEN SCHOOL*) MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Ahsan Muzadi¹⁾, Siti Mutholingah²⁾

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Bisnis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang

email: ahsanmuzadi@gmail.com

² STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: siti.mutholingah89@gmail.com

Abstract: *The era of globalization which is characterized by increasingly sophisticated technological developments not only brings positive impacts but also brings negative impacts, one of which is global warming or global warming. Global warming is increasingly unavoidable, especially due to human activity. Human activities that use technology excessively and unwise and do not pay attention to environmental sustainability are the main factors causing global warming. This is very contrary to the teachings of Islam which always teaches to always preserve the environment. Islamic Religious Education in schools has a role in participating in realizing education that is environmentally sound or often known as green school. This study aims to analyze the concept of Green Insights and to find the concept of integration of Green Insights in the learning of Islamic Education in schools. This research takes the form of library research or literature review of existing references. The results of this study are 1) Islamic Education in schools in this case aims to realize human beings who play a role as khalifatullah, which has a very important role in realizing environmental education (green school). 2) The concept of integration of Green Insights through PAI learning consists of 4 forms, namely (a) Integration through PAI's intracurricular activities, (b) Integration through PAI's curricular activities, (c) Integration through PAI's extracurricular activities, (d) Integration through PAI's non-curricular activities (the formation of ecology or green school culture).*

Kata kunci: Integrasi, *Green School*, Pembelajaran PAI, Sekolah

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan era di mana perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi ciri utamanya. Semakin berkembangnya teknologi ini selain membawa dampak positif yakni semakin meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat, era globalisasi juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yaitu terjadinya Pemanasan global (*global warming*) yang salah satunya disebabkan semakin pesatnya pertumbuhan industri-industri dan semakin banyaknya teknologi transportasi. Pemanasan global merupakan isu yang sangat global di era globalisasi ini. Setiap orang di bumi ini merasakan atmosfer yang sama, yakni panas, lembab, dan kering.

Menurut Stiglitz, ada tujuh fakta yang tidak terbantahkan mengenai pemanasan global, yaitu: (1) Bumi sedang memanaskan sekitar 1 derajat fahrenheit (0.6 derajat celsius) pada akhir abad lalu; (2) bahkan perubahan yang kecil saja pada temperatur

udara dapat mempunyai efek yang sangat besar; (3) tingkat pemanasan ini belum pernah terjadi bahkan selama jutaan tahun; (4) ketinggian air laut meningkat 4-8 inci (10-20 cm); (5) perubahan kecil pada ketinggian air laut menghasilkan efek yang besar, misalnya satu meter kenaikan air laut dapat membanjiri daerah yang lebih rendah dari permukaan air laut; (6) telah terjadi peningkatan yang besar dari gas-gas yang menimbulkan efek rumah kaca di atmosfer kita; (7) sangat mungkin kenaikan suhu dapat meningkat dengan sedikit saja kenaikan konsentrasi gas-gas rumah kaca, sehingga menyebabkan perubahan suhu dan cuaca yang lebih besar di bumi kita ini.¹

Kemudian perubahan iklim global tersebut memberikan dampak terhadap perubahan parameter iklim (suhu udara, radiasi, kelembapan, dan kecepatan angin) baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Emisi karbondioksida terbanyak dihasilkan oleh aktivitas manusia yang memanfaatkan bahan bakar baik untuk industri, transportasi, maupun pembangkit listrik yang semua itu bertujuan demi kenyamanan manusia belaka.²

Adanya fakta-fakta global yang tidak terbantahkan ini tentunya menjadikan kita sebagai manusia yang hidup di bumi ini mempunyai tanggung jawab untuk memelihara bumi dari kerusakan sekaligus melestarikannya demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena yang akan merasakan dampak terbesar dari kerusakan bumi adalah manusia. Dan sebenarnya manusia itu sendiri lah yang menjadi akibat perusak utamanya. Sebagaimana sebenarnya Allah telah menjelaskan ini dalam firmanNya sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya : "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Q.S. Ar Rum (30) : 41-42).³

Dari ayat tersebut sudah jelas dinyatakan bahwa manusia lah yang menjadi faktor utama perusak bumi, termasuk dalam hal ini penyebab terjadinya pemanasan

¹ Joseph E. Stiglitz, *Making Globalization Work: Menyiasati Globalisasi Menuju Dunia yang Lebih Adil*, terj. Edrijani Azwardi, (Bandung: Mizan, 2007), cet. Ke-1, hlm. 251-252

² Tri Harso Karyono, *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet. Ke-2, hlm. 60

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 408

global. Oleh karena itu manusia harus mencari solusi bagaimana pemanasan global ini dapat diminimalisir atau bahkan diatasi. Salah satu diantara beberapa cara yang bisa digunakan yaitu dengan penanaman pohon-pohon hijau. Pohon yang berdaun hijau mampu menyerap gas karbondioksida (Co₂) dan diubah menjadi oksigen (O₂) yang bermanfaat bagi pernapasan manusia. Dengan menanam pohon-pohon hijau akhirnya pemanasan global dapat diminimalisir.

Selanjutnya manusia sesungguhnya tidak terlepas dari proses pendidikan, melalui proses pendidikan dan lembaga pendidikan maka manusia dapat melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk dalam hal ini perubahan untuk bisa mengatasi *global warming*. Saat ini, atas inisiatif dari pemerintah, khususnya dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai inovasi-inovasi yang dapat diaplikasikan di lingkungan pendidikan yaitu sekolah berbasis lingkungan hijau atau (*green school*).

Adanya *green school* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara langsung berupa tanaman dan pepohonan yang ditanam ataupun kontribusi tidak langsung berupa penanaman sikap dan pembiasaan kepada siswa untuk senantiasa merawat lingkungan dengan menanam pepohonan dan lain sebagainya. Hal ini nantinya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya mengatasi dan meminimalisir *global warming*.

Meskipun pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Lingkungan Hidup telah mencanangkan program *green school* sebagai suatu bentuk inovasi dalam pembentukan lingkungan belajar, namun faktanya ada *gap* atau kesenjangan antara program pemerintah tersebut dengan fakta di lapangan. Yakni belum semua sekolah di Indonesia ini mengimplementasikan program *green school*. Atau jika sekolah itu sudah mengimplementasikannya, masih bersifat institusional dan belum terintegrasi ke dalam kurikulum atau pembelajaran setiap mata pelajaran, termasuk dalam hal ini pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, maka proses pembelajaran PAI harus terintegrasi dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*green school*) tersebut. Seluruh aktivitas dalam pembelajaran PAI harus diarahkan pada penanaman karakter siswa yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidupnya.

Metodologi

Penelitian ini berbentuk *library research* atau disebut dengan studi pustaka. Menurut M. Nazir, studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pengkajian terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang telah dimunculkan.⁴

Begitu juga dengan penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur baik dari jurnal terkini, teks book, artikel ilmiah, hasil penelitian orang lain, informasi-informasi yang digali dari al-Qur'an dan hadits maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*green school*) melalui pembelajaran PAI di sekolah.

Adapun analisis datanya dengan menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hsieh dan Shannon (2005) berikut ini:

"Content analyze is a research method for the subjective interpretation of the content of text data through the systematic classification process of coding and identifying themes or patterns".⁵

Analisis isi adalah sebuah metode penelitian untuk interpretasi subyektif terhadap isi data teks melalui proses klasifikasi pengkodean yang sistematis dan mengidentifikasi tema atau pola. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berupa *teks book*, jurnal maupun artikel ilmiah penulis telaah secara mendalam kemudian peneliti klasifikasikan mana yang sesuai dengan rumusan masalah.

Pembahasan

A. Green School: Tinjauan Konseptual

1. *Green School* (Pendidikan Lingkungan Hidup)

a. Pengertian *Green School*

Green school atau ada yang menyebut dengan *adimiyata* adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. *Green school* atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik

⁴M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), cet. ke-v, hlm. 27

⁵ Hsieh, H.-F., & Shannon, S.E. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis. Qualitative Health Research*, (2005) hlm. 1278, lihat juga dalam Saedah Siraj dkk, (ed), *Design and Development Research: Emergent Trends in Educational Research*, (Malaysia: Pearson Malaysia Sdn Bhd), hlm. 40

dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua wargasekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁶

Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain:

- 1) Mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana
- 4) Peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran
- 5) Pengembangan materi lingkungan hidup
- 6) Peningkatan komunikasi dan Informasi
- 7) Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan
- 8) Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup.⁷

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁸

Oleh karena itu, dengan adanya *green school* ini diharapkan masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan cara berpartisipasi aktif untuk menjaganya.

b. Indikator dan Kriteria *Green School*

Dalam mewujudkan program *green school* telah ditetapkan berbagai indikator *green school* yang dijabarkan dalam beberapa kriteria yaitu:

- 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah

⁶ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009), hal. 9

⁷ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hal 9-10

⁸ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hal.1-3.

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip prinsip dasar green school yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomodir dengan baik.

Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

- a) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
 - b) Kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pelajaran lingkungan hidup pada semua mata pelajaran;
 - c) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia;
 - d) Kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat;
 - e) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup;
 - f) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.⁹
- 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi erangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai melalui hal-hal berikut:

- a) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran ;
- b) Pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya

⁹ Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hal.3-4

d) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.¹⁰

3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermamfaat bagi warga sekolah, masyarakat dan lingkungannya. Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan siswa secara suka rela atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran bagi lingkungan hidup disekitarnya serta diharapkan dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tentang persoalan hidup sekitarnya.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan bersifat partisipatif adalah:

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan hidup bersifat partisipatif di sekes
- b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar
- c) Membangun dan diprakarsai kegiatan kemitraan dalam pengembangan lingkungan hidup disekolah.¹¹

4) Dukungan Sarana dan Prasarana

Prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemamfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus mencari media untuk upaya penyelamatan lingkungan. Untuk itu sistem pendukung atau sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi *green school*.

Proses pemilihan perancangan dan perawatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Sarana Prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat disekitar untuk berpartisipasi

¹⁰ Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata(Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, hal. 5

¹¹ *Ibid...*, hal 4.

dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan. Pengembangan dan pengelolaan sarana tersebut meliputi:

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- b) Peningkatan kualitas lingkungan hidup didalam dan diluar kawasan sekolah
- c) Penghematan sumber daya alam (alam ,listrik, air)
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
- e) Pengembangan system pengelolaan sampah.¹²

c. Norma Dasar *Green School*

Kepala sekolah mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi dalam melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Program dan kegiatan yang dikembangkan tersebut harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹³

Jadi, aturan atau norma yang tidak tertulis itu justru bisa memberikan semangat untuk bisa mewujudkan *green school*.

d. Landasan Hukum *Green School*

Landasan Hukum program *green school* adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) UU No. 32 Tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- 3) PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
- 4) PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- 5) Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2005
- 6) Berdasarkan surat dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia; No. B.9362/DEP.VI/LH/12/09 tanggal 11 Desember 2009, tentang Penyeleksian Program Sekolah Adiwiyata (tingkat Nasional).¹⁴

e. Prinsip Prinsip Dasar *Green School*

Pelaksanaan *green school* diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

¹²*Ibid...*, hal 4.

¹³ Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), hal.5.

¹⁴<http://ikamildania159b.blogspot.co.id/2015/09/green-school.html>, diakses 5 November 2017

- 1) Partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹⁵

f. Tujuan dan Manfaat Penerapan *Green School*

Adapun tujuan dari *green school* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.¹⁶

Tujuan utama penekanan konsep lingkungan ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang. Disinilah para guru yang mengajar siswa diluar kelas harus memahami betul arti penting konsep lingkungan.¹⁷

Menurut Soeriatmadja dalam buku pedoman adiwiyata pendidikan lingkungan hidup harus mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Membantu siswa untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam secara totalitas
- 2) Membantu siswa memiliki pemahaman dasar tentang hubungan timbal balik lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹⁸

Adapun manfaat konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan (*green school*) memiliki manfaat yaitu:

- 1) Peserta didik dibawa langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- 2) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- 3) Konsep pembelajaran lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya telah disediakan oleh alam lingkungan.

¹⁵ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Kementerian Lingkungan Hidup dan Pendidikan. 2012), hal. 5

¹⁶ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hal. 13.

¹⁷ Adelia, Vera, " *Cara Mengajar Anak di Luar Kelas*", (Jogjakarta: 2010. Diva Press), hal. 99-100.

¹⁸ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, hal. 6.

- 4) Mudah dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik disuguhkan materi yang sifatnya konkrit bukan abstrak.
- 5) Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- 6) Memberi peluang untuk berimajinasi.¹⁹

Dari manfaat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya.

g. Pentingnya Penerapan *Green School*

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan tanaman dan tumbuh tumbuhan. Tanaman dan tumbuh tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang. Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tentunya hal itu dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai. Itulah sebabnya, penting bagi sekolah untuk menerapkan *green school*.²⁰

Green school sangat penting untuk digalakkan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Selain membawa kemamfaatan bagi stakeholder pendidikan, program tersebut juga akan membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala yang relative kecil.²¹

h. Implementasi *Green School*

Implementasi sekolah hijau dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu:

- 1) *Pertama*, bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif.
- 2) *Kedua*, bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan.
- 3) *Ketiga*, bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu melalui (a) pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan

¹⁹ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal.146-147

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hal.151-152.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, hal. 152-153.

tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta (b) pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal.²²

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif pembentukan perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu pelaksanaan *green school* harus terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembentukan budaya sekolah.

A. Hasil dan Pembahasan

1. Peran PAI dalam Mewujudkan *Green School*

Peran PAI dalam mewujudkan *green school* ini tidak terlepas dari tujuan dari PAI itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang salah satunya adalah nilai tentang kepedulian terhadap lingkungan. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦
 “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 56)

Penyebab sesungguhnya dari bencana kehancuran lingkungan adalah ketamakan manusia yang percaya bahwa dirinyalah penguasa lingkungan yang kekuasaannya tak kenal batas, seakan-akan tidak punya hak untuk tetap hidup dan utuh. Kaum muslim, seharusnya mengetahui bahwa segala sesuatu merupakan milik Allah SWT.²³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya ajaran Islam sangat mempedulikan kelestarian lingkungan. Dan orang yang menjaga lingkungan yang oleh Allah telah diperbaiki sedemikian rupa demi kepentingan manusia, maka dalam ayat

²²Go Green School Competition, <http://www.kehati.or.id/>. 2008., diakses 5 November 2017

²³Hofmann, W. Murad. 2002. *Menengok Kembali Islam Kita*. Bandung: Pustaka Hidayah. Hal. 173-174

ini disebut sebagai “*muhsin*” atau orang yang berbuat baik. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam hendaknya bertujuan untuk membentuk manusia yang “*muhsin*” ini, atau dalam istilah lain disebut “*good man*”.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Konferensi Pendidikan Islam International mengenai rumusan tujuan pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip oleh Haidar P.Daulay disebutkan *the aim of Muslim education is the creation of the good and rightneous man who worship Allah in the true sense of the term, build up the structure of his earthy life according to the syari'ah (law) and employs it to subserve his faith*.²⁴

Maksudnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak manusia yang baik dan benar dalam beribadah kepada Allah sehingga mampu mengembangkan lingkungannya sesuai dengan syari'at sehingga bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah.

Menurut Hasan Langgulung (dalam Abuddin Nata), tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.²⁵ Hal tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam berpijak pada nilai-nilai Islam itu sendiri. Sementara itu, Ali Yafie menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang penting, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan wawasan keIslaman masyarakat, sehingga dapat memahami dan menghayati ajaran agama yang akan mengantarkan kepada pengamalan yang sempurna.²⁶

Menurut Muchit, pendidikan Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manusia yang berkepribadian Islam
- 2) Melatih dan membimbing agar peserta didik menguasai *tsaqafah*
- 3) Melatih dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai ilmu kehidupan (IPTEK).

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 8

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 46

²⁶ Ali Yafie, *Teologi Sosial*, Yogyakarta: LKPSM, 1997, hlm. 95

- 4) Melatih dan membimbing peserta didik agar memiliki ketrampilan yang memadai.²⁷

Sedangkan menurut al Jamali (dalam Baharuddin), aktualisasi seluruh potensi manusia sehingga manusia bisa menjadi *khalifatullah* dan *Abdullah* adalah menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam. Oleh karena tujuan akhir pendidikan Islam yaitu:²⁸

- 1) Menjelaskan posisi manusia diantara makhluk yang lain dan tanggung jawabnya terhadap kelangsungan hidup (*hablun min an annas*);
- 2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup masyarakat (*hablu min an nass*);
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dan memakmurkan bumi (*hablun min al 'alam*);
- 4) Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta. (*hablun min Allah*).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kembangkan seluruh potensi manusia (fisik dan psikis) sehingga manusia bisa menjalankan perannya sebagai *hamba Allah* (beriman, bertaqwa dan beribadah kepada Allah) sekaligus sebagai *khalifah* (wakil Allah untuk mengatur alam).

Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 30 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".²⁹

Jelaslah bahwa tugas manusia khususnya umat Islam di muka bumi ini adalah sebagai *khalifah* yakni sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Jika Islam dilaksanakan dengan konsisten tentunya akan tercipta lingkungan hidup yang baik. Allah telah memberikan tuntunan dalam Al-Quran tentang lingkungan hidup. Dikarenakan salah satu pendidikan agama Islam bertujuan

²⁷M. Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus: STAIN Kudus, 2009, hlm. 35-36

²⁸ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 212-213

²⁹*Al-Hakam: Al Qur'an Tafsir Per Kata*, Cet. II (Jakarta: PT. Suara Agung, 2013), hlm. 7

untuk membentuk manusia yang bisa menjalankan perannya sebagai *kehalifatullah* yakni salah satu bentuk *kehalifatullah* ini adalah menjaga lingkungan, maka salah satu wujudnya adalah ikut berperan dalam mewujudkan *green school* itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan *green school* yaitu merupakan bentuk dari implementasi tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan *green school*, maka PAI berperan untuk membentuk manusia yang "*muhsin*" dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan setelah Allah memperbaikinya, sekaligus menjadikan manusia mampu menjalankan perannya sebagai "*kehalifatullah*" yakni wakil Allah di muka bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan *green school* atau Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (PLH).

B. Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui Pembelajaran PAI di Sekolah

Setelah diketahui bahwasannya PAI mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (PLH) atau disebut dengan *green school*, maka PLH itu sendiri harus terintegrasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Secara etimologi, integrasi dalam bahasa Inggris *integration* berasal dari kata *integrate* yang berarti *to make whole or become complete*³⁰ (menjadikan keseluruhan atau menjadikan lengkap). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.³¹

Istilah integrasi ini banyak digunakan dalam sosiologi. Dalam sosiologi integrasi memiliki 2 pengertian, yaitu:

- 1) Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu;
- 2) Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan.³²

Sedangkan mengenai pembelajaran PAI, menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur

³⁰ Webster's: *Compact english Dictionary for Home, School or Office*, (Batam: Karisma Publishing, 2006), hlm. 243

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, online, diakses 21 Oktober 2017

³² <http://www.scribd.com/doc/83019545/pengertian-integrasi>, diakses 21 Oktober 2017

manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁴

Jadi integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan PLH sebagai bentuk dari implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun nonkurikuler (yakni pembentukan ekologi atau budaya).

a. Integrasi melalui Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran PAI

Kegiatan intrakurikuler PAI yaitu kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengacu pada pedoman kurikulum PAI di sekolah. Dalam hal ini dapat diimplementasikan melalui beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI harus senantiasa mengkaitkan materi yang diajarkan dengan perlunya menjaga lingkungan termasuk mewujudkan *green school*;
- 2) Guru PAI mengajak siswa untuk melihat tampilan video pembelajaran yang terkait dengan ajaran al-Qur'an mengenai kelestarian lingkungan hidup kemudian mendiskusikan dengan kelompok.
- 3) Guru PAI memberikan tugas tidak terstruktur kepada siswa yang dalam tugas itu menghasilkan produk yang bermanfaat bagi sekolah untuk mewujudkan *green school*. Contoh tugas tersebut misalnya siswa diminta untuk membawa tanaman hidup yang bisa di tanam di lingkungan sekolah, yang tanaman itu disebutkan dalam al-Qur'an, misalnya *pohon kurma*, *pohon anggur*, *pohon tiin*, dan lain sebagainya. kemudian tanaman itu di bahas sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an.

b. Integrasi melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran PAI

Bentuk integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kegiatan kokurikuler PAI ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, di mana

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

³⁴Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. iv, hlm. 183

tujuan utama kegiatan kokurikuler ini adalah untuk memperdalam kegiatan intrakurikuler. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler tersebut yaitu:

- 1) Guru PAI, sekali-sekali mengadakan pembelajaran di luar kelas *outdoor*, dengan tujuan selain untuk membuat peserta didik tidak bosan dengan pelajaran di kelas
- 2) Guru PAI mengajak siswa untuk berjalan-jalan dan mengamati lingkungan sekitar sekolah sebagai bentuk *tadabbur alam*, yakni memikirkan kebesaran Allah atas penciptaan alam ini, termasuk lingkungan yang sangat bermanfaat bagi manusia.

c. Integrasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran PAI

Bentuk integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya:

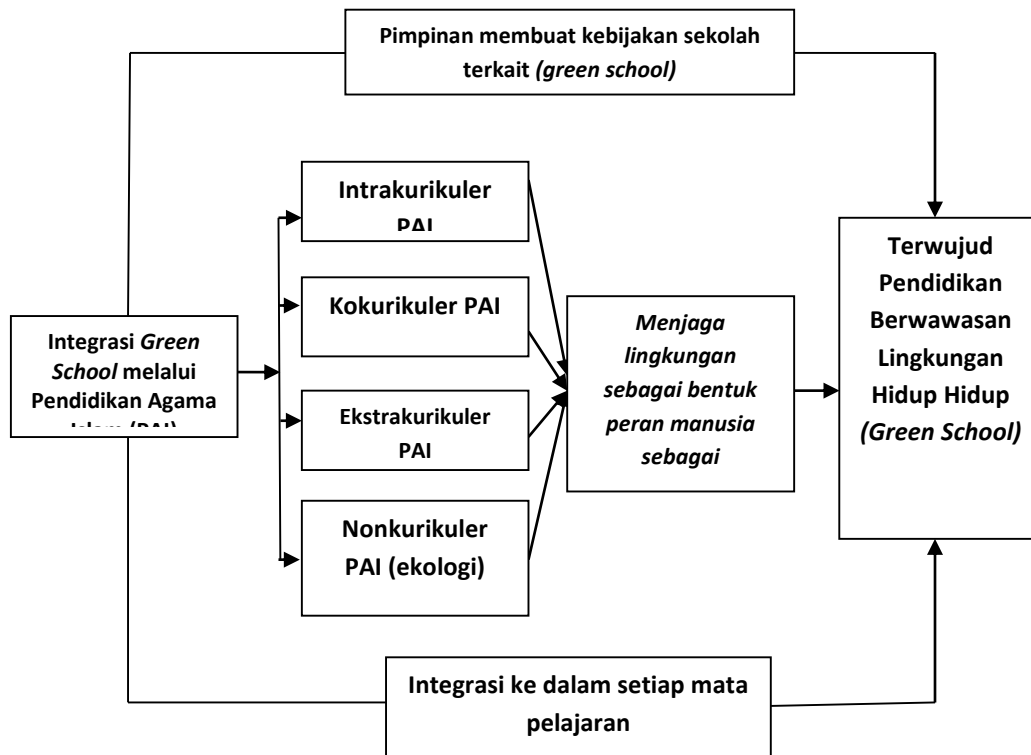
- 1) Guru PAI bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah mengadakan kegiatan jum'at bersih;
- 2) Guru PAI bekerjasama dengan ekstrakurikuler pecinta alam untuk mengadakan kegiatan bakti alam seperti penanaman pohon-pohon di lingkungan sekolah;
- 3) Guru PAI berkerjasama dengan kegiatan PMR atau UKS dalam bentuk penanaman tanaman obat-obatan.

d. Integrasi melalui Kegiatan Nonkurikuler Pembelajaran PAI

Bentuk integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kegiatan nonkurikuler PAI (pembentukan ekologi dan budaya berbasis lingkungan hidup) ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya:

- 1) Guru PAI hendaknya selalu membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dan tidak merusak lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, karena menjaga kebersihan adalah salah satu ajaran Islam yang sangat diperhatikan dalam Islam. Bahkan dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga tanaman;
- 2) Guru PAI bekerjasama dengan guru keterampilan maupun guru IPA untuk melakukan kegiatan daur ulang (*reduse, reuse, recycle*) terhadap sampah-sampah di lingkungan sekolah.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai konsep integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui pembelajaran PAI dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Konsep Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui Pembelajaran PAI di Sekolah

Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) yaitu sesuai dengan tujuan dari PAI itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang mampu menjalankan perannya sebagai *khalifatullah* (wakil Allah di muka bumi). Sebagai khalifatullah, manusia harus menjaga lingkungan alam karena alam merupakan tempat makhluk hidup termasuk manusia melangsungkan kehidupannya. Secara praktis, guru PAI harus memberikan bimbingan kepada siswa baik dalam bentuk pemberian pemahaman maupun dalam bentuk tugas praktik yang berkaitan dengan upaya menjaga lingkungan dalam mewujudkan *green school*.

Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui pembelajaran PAI di sekolah dapat dilaksanakan dalam 4 bentuk yaitu (1) Integrasi melalui kegiatan intrakurikuler PAI yakni kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang sesuai dengan kurikulum PAI, (2) Integrasi melalui kegiatan kokurikuler PAI yakni kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler tetapi dalam rangka menunjang kegiatan

intrakurikuler seperti pembelajaran di luar kelas dan *tadabbur alam*, (3) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti jum'at bersih, bekerja sama dengan ekstrakurikuler pecinta alam, PMR, dan UKS, (4) Intergrasi melalui kegiatan nonkurikuler yakni pembentukan ekologi atau lingkungan berbudaya *green school*, seperti pembiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, maupun kegiatan daur ulang sampah, dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Al-Hakam: Al Qur'an Tafsir Per Kata*, Cet. II. Jakarta: PT. Suara Agung
- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, Haidar Putra . 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Fatih
- Elo, Satu dan Helvi Kyngas, *The Qualitative Content Analysis Process*. Journal of Advanced Nursing, November 2007, (Blackwell Publishing Ltd, Vol. 62. Issues 1
- Go Green School Competition*, <http://www.kehati.or.id/>. 2008., diakses 5 November 2017
- Hamalik, Oemar . 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah dan Nurdin Mohammad, 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara
- Hofmann, W.Murad.2002. *Menengok Kembali Islam Kita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S.E. 2005. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis. Qualitative Health Research*,
- <http://ikamildania159b.blogspot.co.id/2015/09/green-school.html>, diakses 5 November 2017
- <http://www.lollipopnetblog.com/2017/02/makalah-adiwiyata-tentang-sekolah.html>, diakses 5 November 2017
- <http://www.lollipopnetblog.com/2017/02/makalah-adiwiyata-tentang-sekolah.html>, diakses 5 November 2017
- <http://www.scribd.com/doc/83019545/pengertian-integrasi>, diakses 21 Oktober 2017
- Joseph E. Stiglitz, 2007. *Making Globalization Work: Menyiasati Globalisasi Menuju Dunia yang Lebih Adil*, terj. Edrijani Azwardi. cet. Ke-1. Bandung: Mizan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), online, diakses 21 Oktober 2017

Karyono, Tri Harso. 2014. *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementrian Negara Lingkungan Hidup

Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Kementrian Lingkungan Hidup dan Pendidikan

M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), cet. ke-v, hlm. 27

Muchith, M. Saekhan. 2009. *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus: STAIN Kudus

Muhaimin dan Sutiah, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group

Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. cet. iv Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata di Kota Surabaya Tahun 2009*.

Saedah Siraj dkk, (ed), -. *Design and Development Research: Emergent Trends in Educational Research*. Malaysia: Pearson Malaysia Sdn Bhd

Vera, Adelia. 2010. *Cara Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: 2010. Diva Press
Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Webster's: Compact english Dictionary for Home, School or Office. 2006. Batam: Karisma Publishing,

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yafie, Ali. 1997. *Teologi Sosial*, Yogyakarta: LKPSM